BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28H ayat 1 bahwa, setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapat lingkungan yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Sebagai hak dasar dan sekaligus menjadi prasyarat bagi setiap orang untuk bertahan hidup dan menikmati kehidupan yang aman, nyaman, terjangkau dan layak bagi semua orang. Keterbatasan perekonomian yang dirasakan masyarakat saat ini membuat masyarakat banyak yang memiliki rumah tidak layak huni ketidakmampuan perekonomian masyarakat menjadi salah satu alasan masyarakat tidak mampu memperbaiki kondisi rumah yang ada, untuk itu perlu adanya dukungan dari pemerintah (Gloria, 2019).

Keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah layak huni secara fisik dan bangunan mengakibatkan banyaknya masyarakat memiliki rumah tidak layak huni di pedesaan. Rumah tidak layak huni adalah rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial, yang dicirikan dengan tidak permanen, dinding dan atap dari bahan yang mudah rusak seperti bambu atau bilik, triplek yang sudah lapuk, sehingga membahayakan penghuninya, lantai masih dari tanah atau semen dalam kondisi rusak, ruangan lembab tidak ada ventilasi udara, dan tidak memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, ruang cuci dan kakus (Sabarisman, 2013).

Adanya keterbatasan kemampuan masyarakat dalam pemenuhan rumah yang layak saat ini penyediaan perumahan menjadi prioritas pemerintah menurut Undang-Undang No.1 tahun 2011 pasal 3 bahwa tugas pemerintah adalah mengalokasikan dana dan atau biaya pembangunan untuk mendukung terwujudnya perumahan bagi MBR, terutama dalam penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat mengingat banyaknya masyarakat yang masih memiliki rumah tidak layak huni baik dari segi fisik, bangunan maupun kesehatan. Dukungan pemerintah

dalam pengurangan rumah tidak layak huni diwujudkan dalam program pengembangan sejuta rumah (GN-PSR) yang pertama kali dicanangkan oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada peringatan hari habitat dunia yang berlangsung di Denpasar tanggal 09 Oktober 2003 (Ramadhiani, 2019). Program dikembangkan sebagai terobosan untuk mengurangi gap atau kesenjangan kepemilikan rumah yang semakin besar (backlog), saat ini salah satu upaya Pemerintah dalam menyediakan rumah layak huni di Indonesia melalui program BSPS.

BSPS merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada peningkatan keswadayaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah secara mandiri. Program BSPS merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hunian yang layak dan terjangkau bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan daya beli melalui keswadayaan masyarakat. Keswadayaan menjadi hal penting dalam pelaksanaan program ini karena dapat mempengaruhi tercapai tidaknya output kegiatan berupa rumah layak huni (Subrata, 2019).

Dalam penerapan program berdasarkan data yang tercatat dari Kementerian PUPR program BSPS sudah mulai diterapkan dari tahun 2015 sehingga mampu meningkatkan kualitas rumah masyarakat dari kondisi tidak layak huni menjadi rumah layak huni, perbaikan rumah tidak layak huni ini sudah diterapkan di setiap Provinsi yang ada di Indonesia perbaikan yang sudah dilakukan sebanyak 494.169 unit. Tahun 2019, program BSPS ditargetkan dapat menjangkau sebanyak 206.500 unit rumah tidak layak huni melalui dua kegiatan yakni peningkatan kualitas rumah sebanyak 198.500 unit dan pembangunan baru 8.000 unit rumah termasuk di Provinsi Lampung (PUPR, 2019).

Kondisi rumah tidak layak huni di Provinsi Lampung menurut Fahrizal Darminto Sekretaris daerah Provinsi Lampung *backlog* perumahan di Provinsi Lampung sampai dengan tahun 2018 masih tinggi. Pemerintah Provinsi Lampung mencatat *backlog* kepemilikan rumah sebesar 247.000 unit lebih. Sedangkan *backlog* penghunian sebesar 181.000 unit. Berdasarkan data yang ada di Kementerian PUPR sedangkan pembangunan yang telah dilaksanakan antara lain berupa pembangunan rumah khusus sebanyak 384 unit, rumah susun 23 tower atau 1.214 unit, yang telah dibangun oleh program BSPS berupa peningkatan kualitas

rumah sebanyak 13.034 unit dan pembangunan rumah baru sebanyak 1.444 unit sehingga masih banyak rumah tidak layak huni di Provinsi Lampung yang belum tertangani (Waluyo, 2019).

Target capaian yang ditetapkan Kementerian PUPR realisasi pelaksanaan program di Provinsi Lampung mulai terlaksana sejak tahun 2016 dilaksanakan di seluruh Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, Kabupaten yang telah menerima Program BSPS yaitu ada 13 Kabupaten dan 1 Kota yaitu Kota Metro, sejak tahun 2016 sampai tahun 2019.

TABEL 1.1
DATA KABUPATEN PENERIMA PROGRAM BSPS PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2016, 2017, 2018 DAN 2019

Data Kabupaten Penerima Program BSPS Provinsi Lampung						
No	**Kabupaten**	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**jumlah**
1	**Lampung Tengah**	350		673	550	**1573**
2	**Lampung Utara**	372	513	439	300	**1624**
3	**Lampung Timur**			338	300	**638**
4	**Lampung Selatan**		280	360	200	**840**
5	**Pesisir Barat**		214	534	450	**1198**
6	**Lampung Barat**	370			350	**720**
7	**Pringsewu**	365	397	468	450	**1680**
8	**Mesuji**	346	504	440	350	**1640**
9	**Kota Metro**	273				**273**
10	**Tulang Bawang Barat**		409	445	300	**1154**
11	**Pesawaran**		464	411	300	**1175**
12	**Way Kanan**		219	508	300	**1027**
13	**Tanggamus**			384	350	**734**
14	**Tulang Bawang**				300	**300**
Jumlah						**14576**

Sumber:SNVT-PP Provinsi Lampung.

Kabupaten penerima program BSPS paling banyak yaitu Kabupaten Pringsewu dan Kecamatan yang menerima program paling banyak yaitu Kecamatan Pagelaran Utara karena banyaknya rumah tidak layak huni di dukung dengan mata pencaharian masyarakat mayoritas petani dan buruh sehingga adanya ketidakmampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah yang layak berdasarkan dokumen penilaian rumah tidak layak huni yang dilakukan verifikasi oleh TFL penyediaan rumah di Kecamatan Pagelaran Utara, masyarakat yang mendapatkan program BSPS yaitu masyarakat yang memiliki kriteria rumah tidak layak huni sebagai berikut: ukuran rumah tidak sesuai dengan standar minimum, kondisi struktur bangunan yang tidak memiliki pondasi, tidak memiliki sloof, tidak memiliki kolom atau ring, tidak memiliki ring balok, rangka atap rusak, kondisi non struktur bangunan sebelum menerima program BSPS penutup atap rusak berat, dinding pengisi terbuat dari bilik, kusen rusak berat dan lantai rusak berat, dari segi pencahayaannya, pencahayaan <10% penghawaan <10% tidak memiliki sanitasi seperti sarana mandi, cuci dan kakus. Sehingga Kecamatan Pagelaran Utara penerima program BSPS paling banyak dari tahun 2016 sampai 2019 yaitu sebanyak 290 rumah.

TABEL 1.2
DATA PENERIMA PROGRAM BSPS KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2016, 2017, 2018 DAN 2019

Data Penerima Program Bsps Kabupaten Pringsewu				
Tahun	**Kecamatan**	**Pekon**	**Penerima program**	**jumlah**
2016	**pringsewu**	Fajaresuk	37	**177**
		Waluyojati	32	
		Sidoharjo	57	
		Podosari	51	
	ambarawa	Ambarawa	65	**188**
		Kresno Mulyo	73	
		Sumber Agung	50	
2017	**Gading Rejo**	Gading Rejo	39	**163**
		Blitar Rejo	67	
		Tegal Sari	57	
	Pagelaran	Gumuk Rejo	63	**127**
		Karang Sari	41	

Data Penerima Program Bsps Kabupaten Pringsewu				
Tahun	**Kecamatan**	**Pekon**	**Penerima program**	**jumlah**
		Sidodadi	23	
	Adiluwih	Waringinsari Timur	42	**71**
		Bandung Baru	29	
	Sukoharjo	Sukoharjo Iv	36	**36**
2018	**Gading Rejo**	Bulukarto	75	**280**
		Wonosari	76	
		Yogyakarta	40	
		Wates Timur	46	
		Kediri	43	
	Pagelaran Utara	Fajar Baru	68	**169**
		Fajar Mulia	23	
		Giri Tunggal	78	
2019	**Pagelaran Utara**	Kamilin	60	**290**
		Madaraya	90	
		Margosari	50	
		Neglasari	90	
	Suko Harjo	Sinar Baru	50	**160**
		Sukoharjo III	50	
		Waringinsari Barat	60	

Sumber:SNVT-PP Provinsi Lampung.

Persebaran penerima program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara yang tersebar di beberapa Pekon yaitu sebagai berikut Pekon Kamilin 60, Pekon Madaraya 90, Pekon Margosari 50 dan Pekon Neglasari 90 (SNVT-PP, 2019). Berdasarkan data persebaran yang ada maka dapat dilihat bahwa setiap Kecamatan persebaran penerimaan bantuan program BSPS tidak merata dan berdasarkan data rumah tidak layak huni banyaknya persebaran rumah tidak layak huni di Kabupaten Pringsewu berdasarkan data TNP2K tahun 2015 Kabupaten Pringsewu sebanyak 2.980 sedangkan yang sudah tertangani oleh program sebanyak 1.887 sedangkan RTLH yang belum tertangani sebanyak 1.093

Berdasarkan banyaknya jumlah rumah tidak layak huni yang sudah tertangani oleh program BSPS maka program ini sangat penting untuk diterapkan mengingat besarnya permasalahan yang muncul dari rumah tidak layak huni. Dimana kondisi rumah yang kurang sehat, hunian yang kurang memadai mengakibatkan kondisi yang tidak sehat bagi Penghuninya. Kondisi rumah yang

tidak sehat akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks sehingga membutuhkan penanganan yang serius. Permasalahan itu harus segera ditangani agar tidak melebar pada penurunan kualitas lingkungan yang akan membawa dampak negatif yang lebih besar (Marlina S. S, 2005). Sehingga dengan adanya peningkatan kualitas hunian mampu meningkatkan dan memperbaiki perilaku penghuni, selain itu dengan adanya kondisi rumah yang lebih baik juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan dan psikologis penghuni. Memiliki rumah yang layak mendorong rumah tangga miskin untuk melakukan perbaikan baik dalam segi ekonomi maupun segi sosial (Fithriana, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti ingin mengetahui dampak program BSPS terhadap ekonomi dan sosial masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Pagelaran Utara sehingga program ini penting untuk dilanjutkan oleh pemerintah.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Keterbatasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rumah layak huni secara fisik dan bangunan mengakibatkan banyaknya masyarakat memiliki rumah tidak layak huni di pedesaan. Rumah tidak layak huni adalah rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan dan sosial, yang dicirikan dengan tidak permanen, dinding dan atap dari bahan yang mudah rusak seperti bambu atau bilik, triplek yang sudah lapuk, sehingga membahayakan penghuninya, lantai masih dari tanah atau semen dalam kondisi rusak, ruangan lembab tidak ada ventilasi udara, dan tidak memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, ruang cuci dan kakus (Sabarisman, 2013).

Kabupaten Pringsewu merupakan Kabupaten penerima Program BSPS terbesar di Provinsi Lampung pada tahun 2019, hal ini disebabkan banyaknya persebaran rumah tidak layak huni di Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data TNP2K dari tahun 2015 yaitu sebanyak 2.980 rumah tidak layak huni, yang sudah tertangani oleh program sebanyak 1.887 sedangkan rumah tidak layak huni yang belum tertangani sebanyak 1.093 (SNVT-PP, 2019). Kecamatan Pagelaran Utara terdiri atas 10 Pekon yang menerima program terbesar di Kecamatan Pagelaran Utara pada tahun 2019 hanya 4 pekon yaitu Pekon Kamilin, Madaraya, Margosari

dan Neglasari. Banyaknya rumah tidak layak huni di Kecamatan Pagelaran Utara disebabkan karena ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi rumah yang layak huni karena mayoritas pendapatan masyarakat 76% adalah petani

Untuk menangani permasalahan rumah tidak layak huni pemerintah bertugas mengalokasikan dana dan atau biaya pembangunan yang tertuang dalam Undang-Undang No.1 tahun 2011 pasal 3 yang diwujudkan dalam peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.07/PRT/M/2018 melalui program BSPS yang bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana dan utilitas umum yang ditujukan kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang mempunyai keterbatasan daya beli, bantuan pemerintah dalam program ini sebesar Rp.17.500.000,00. Untuk pembangunan rumah secara keseluruhan sampai memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, meliputi pemenuhan standar keandalan komponen struktur bangunan serta peningkatan kualitas bahan bangunan penutup atap, lantai dan dinding bangunan, kesehatan penghuni meliputi pemenuhan standar kecukupan sarana pencahayaan dan penghawaan serta ketersediaan sarana utilitas bangunan meliputi sarana mandi, cuci, kakus, Kecukupan minimum luas bangunan, kecukupan minimum luas meliputi pemenuhan standar ruang gerak minimum per-orang untuk kenyamanan bangunan tujuannya untuk memperbaiki rumah tidak layak huni menjadi layak huni.

Dengan adanya bantuan pemerintah sebesar Rp.17.500.000,00 melalui program BSPS peneliti ingin mengetahui**"bagaimana dampak program BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Pagelaran Utara dari segi perekonomian dan sosial?"**

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari program BSPS bagi masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kecamatan Pagelaran Utara. Adapun sasaran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis dampak ekonomi masyarakat sesudah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
2. Menganalisis dampak sosial masyarakat sesudah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup materi, ruang lingkup spasial dan ruang lingkup waktu. Penjelasan lebih rinci mengenai ruang lingkup penelitian dijelaskan dalam bab berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi pada dampak dari program BSPS bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Pagelaran Utara, baik dari dampak ekonomi maupun dampak sosial setelah dilakukan penelitian diharapkan program ini dapat menjadi alasan pemerintah tentang pentingnya program ini untuk tetap dilanjutkan. Variabel yang digunakan berkaitan dengan variabel yang mendukung tentang dampak apa saja yang diperoleh masyarakat setelah adanya program.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pringsewu tepatnya di Kecamatan Pagelaran Utara yang dibagi menjadi sepuluh Pekon namun dalam penelitian hanya 4 Pekon saja yang diamati yaitu Pekon penerima program BSPS, Pekon Kamilin, Pekon Madaraya, Pekon Margosari dan Pekon Neglasari karena hanya 4 Pekon ini yang mendapat program BSPS, yang ditunjukkan pada gambar 1.1 Adapun batas-batas Kecamatan Pagelaran Utara secara administratif adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bangun Rejo (Kabupaten Lampung Tengah).
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banyumas (Kabupaten

Pesawaran).

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pagelaran (Kabupaten Pringsewu).
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung (Kabupaten Tanggamus).

1.4.3 Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penulisan tugas akhir ini dilaksanakan sejak januari 2020 sampai November 2020 sedangkan waktu pelaksanaan pembangunan program BSPS dilaksanakan mulai dari 8 April sampai 30 Agustus 2019.

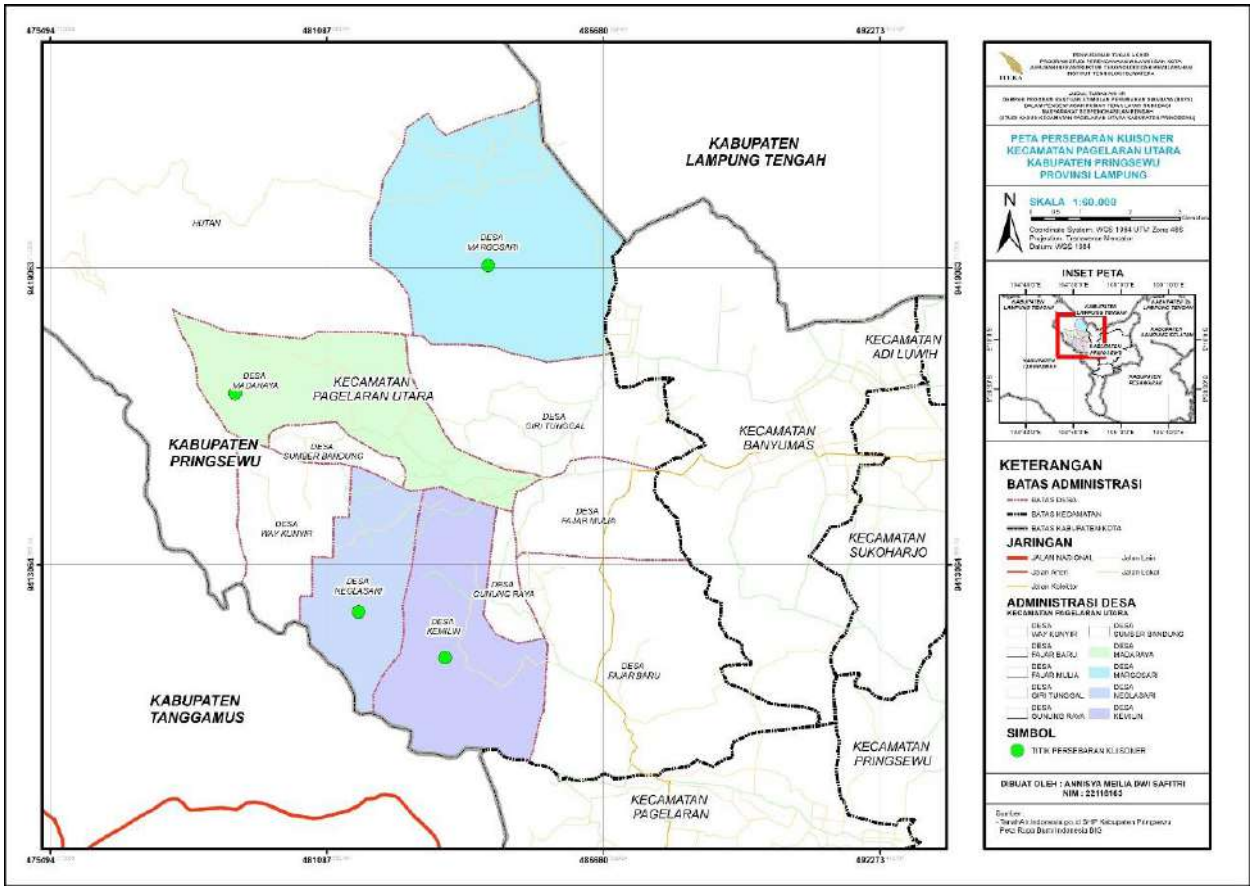

Sumber : Peneliti 2020

GAMBAR 1.1
PETA PEKON PENERIMA PROGRAM BSPS DI KECAMATAN PAGELARAN UTARA (PEKON MADARAYA, PEKON MARGOSARI, PEKON NEGLASARI DAN PEKON KAMILIN)

1.5 Keaslian Penelitian

TABEL 1.3
KEASLIAN PENELITIAN

No	Referensi	Nama Penulis dan Tahun Penulisan	Judul	Fokus Penelitian	Lokasi Studi	Metode Penelitian
1	Skripsi	Heni Widia Wati 2017	Dampak program bedah rumah terhadap kesejahteraan masyarakat	Dampak Program bedah rumah terhadap kesejahteraan masyarakat program bedah rumah merupakan program dinas sosial kulon progo dalam upaya mengentaskan kemiskinan dengan cara mengurangi angka rumah tidak layak huni.	Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo	Penelitian Kualitatif
2	Skripsi	Kukuh dwi Indarto dan Sri Rahayu 2015	Dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi lingkungan sosial dan ekonomi masyarakat	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak yang muncul setelah adanya pembangunan perumahan terhadap sosial ekonomi dan lingkungan	Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang	Metode deskriptif kuantitatif menggunakan perhitungan chi-square melalui analisis crosstab
3	Jurnal	Afifa Qomaria 2015	Dampak sosial ekonomi dan lingkungan program bantuan stimulan perumahan swadaya	Penelitian ini dilakukan untuk melihat dampak sesudah dan sebelum program dilaksanakan dampak yang dilihat dalam penelitian ini yaitu dampak sosial ekonomi dan lingkungan	Kelurahan Meri Kota Mojokerto	Deskriptif kualitatif
4	Jurnal	Nuraida Mailasari, 2016	Implementasi program bantuan stimulan perumahan swadaya	Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi keberlangsungan pelaksanaan program	Riau Pekan Baru	Metode kualitatif
5	Jurnal	Tuwis Hariyani 2016	Dampak implementasi program bantuan stimulan perumahan swadaya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat	Penelitian ini lebih menekankan pada manfaat atau dampak positif dari implementasi program bagi penerima bantuan.	Sumberejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri	Metode kualitatif

Sumber:Peneliti,2020

Berdasarkan tabel keaslian penelitian di atas penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian yang membahas mengenai Dampak Ekonomi dan Sosial Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini hanya ingin melihat dampak ekonomi dan dampak sosial setelah adanya program BSPS, selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode skoring sehingga hasil analisis dan interpretasi data dari penelitian ini dapat terlihat program ini baik atau tidak untuk dilanjutkan dan hasil akhir dari penelitian ini didapatkan dampak apa saja yang dirasakan langsung oleh masyarakat Kecamatan Pagelaran Utara setelah menerima program BSPS.

1.6 Manfaat

Penelitian yang dilakukan menghasilkan beberapa manfaat, manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran di dalam Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota khususnya pada mata kuliah sistem perumahan mengenai dampak program pembangunan rumah tidak layak huni yaitu program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan penelitian bagi penelitian lain yang mengambil penelitian serupa.
2. Manfaat praktis
   a. Sebagai referensi bagi pembaca dan sumbangan pemikiran dan sebagai bahan masukan terhadap instansi Satuan Non Vertikal Terpadu Penyediaan Perumahan (SNVT-PP) satuan kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Provinsi Lampung.
   b. Acuan bagi Wilayah lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan Kabupaten Pringsewu Kecamatan Pagelaran Utara.
   c. Peningkatan program oleh Pemerintah karena mampu memberikan dampak

dan pengaruh besar bagi masyarakat.

d. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis, pembaca dan pihak terkait.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran bagaimana peneliti mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut :

LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rumah tidak layak huni di Kecamatan Pagelaran Utara yang memberikan dampak pada ekonomi dan sosial bagi masyarakat sehingga adanya pengentasan rumah tidak layak huni yaitu program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) program yang memberikan swadaya kepada masyarakat sebagai solusi pengurangan rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

RUMUSAN MASALAH

Kecamatan Pagelaran Utara merupakan Kecamatan penerima program terbesar di Kabupaten Pringsewu karena banyaknya rumah tidak layak huni didukung dengan mata pencarian masyarakat mayoritas petani dan buruh sehingga adanya ketidakmampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah yang layak, bantuan yang diberikan Pemerintah dalam program BSPS ini sebesar Rp.17.500.000,00 untuk pembangunan rumah secara keseluruhan sampai memenuhi persyaratan keselamatan bangunan sehingga menghasilkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana dampak program BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Pagelaran Utara dari segi ekonomi dan sosial.

TUJUAN

Mengetahui dampak dari program BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Pagelaran Utara

SASARAN

Menganalisis dampak ekonomi terhadap masyarakat setelah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

Menganalisis dampak sosial terhadap masyarakat setelah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

TEMUAN

Didapatkan dampak apa saja yang diperoleh masyarakat setelah adanya program BSPS.

Sumber : Peneliti 2020

GAMBAR 1.2
KERANGKA BERPIKIR

1.8 Metodologi Penelitian

Metodologi merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Jadi metodologi adalah kajian dan pembelajaran mendalam terhadap sebuah metode tertentu. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematis atau langkah-langkah penelitian. (Sarwono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, 2006).

Metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian). Sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Dr. Juliansyah Noor, 2017).

1.8.1 Kerangka Analisis

LATAR BELAKANG

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rumah tidak layak huni di Kecamatan Pagelaran Utara yang memberikan dampak kepada ekonomi dan sosial masyarakat sehingga adanya program pengentasan rumah tidak layak huni (program BSPS), yaitu Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang memberi bantuan swadaya kepada masyarakat sebagai solusi pengurangan rumah tidak layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

RUMUSAN MASALAH

Kecamatan Pagelaran Utara merupakan Kecamatan penerima program terbesar di Kabupaten Pringsewu karena banyaknya rumah tidak layak huni didukung dengan mata pencarian masyarakat mayoritas petani dan buruh sehingga adanya ketidak mampuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah yang layak, bantuan yang diberikan pemerintah dalam program BSPS ini sebesar Rp.17.500.000,00. Untuk pembangunan rumah secara keseluruhan sampai memenuhi persyaratan keselamatan bangunan sehingga menghasilkan pertanyaan penelitian tentang bagaimana dampak program BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Pagelaran Utara dari segi ekonomi dan sosial?

TUJUAN

Mengetahui dampak program BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah di Kecamatan Pagelaran Utara

SASARAN

Menganalisis dampak ekonomi terhadap masyarakat setelah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

Menganalisis dampak sosial terhadap masyarakat setelah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.

METODE ANALISIS

Analisis deskriptif kuantitatif dengan metode skoring

HASIL DAN TEMUAN

Didapatkan dampak dari segi ekonomi dan sosial yang dirasakan masyarakat setelah adanya program BSPS sehingga program ini perlu untuk dilanjutkan.

Sumber : Peneliti 2020

GAMBAR 1.3
KERANGKA ANALISIS

1.8.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

1.8.3 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yaitu berasal dari instrumen, pengamatan, dan observasi, catatan langsung dilapangan dan berdasarkan dokumen. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti berasal dari data pertama (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi dan penyebaran kuesioner kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi objek studi secara langsung berupa melihat kondisi masyarakat secara langsung setelah adanya program BSPS.

1.8.4 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif. Selain itu data lainnya berupa studi literatur yang berkaitan dengan studi penelitian adapun data sekunder meliputi, jumlah data penerima program BSPS di Provinsi Lampung dan persebaran lokasi data kondisi demografi, ekonomi dan sosial masyarakat dari BPS dan kantor Kecamatan.

1.8.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder merupakan sumber dasar dalam analisis data. Langkah pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survei ke lapangan untuk melakukan pengamatan langsung terkait data yang akan dianalisis. Dalam hal ini pengambilan data akan dilakukan dengan metode kuesioner dan metode observasi.

A. Metode Kuesioner

Metode kuesioner akan dilakukan pengambilan sampel untuk mengetahui kondisi eksisting melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada responden persebaran kuesioner dilakukan di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu kepada masyarakat penerima program BSPS yang tersebar di 4 Pekon yaitu Pekon Kamilin, Pekon Margosari, Pekon Neglasari dan Pekon Madaraya persebaran kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui data responden dan dampak program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu dari segi ekonomi dan sosial.

B. Metode observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi eksisting, situasi dan permasalahan yang lebih akurat. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi ekonomi dan sosial masyarakat secara langsung setelah adanya program BSPS untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat setelah adanya program BSPS dan kondisi ekonomi masyarakat setelah adanya program BSPS

C. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber diantaranya: dokumen, jurnal, buku, hasil penelitian dan sumber referensi lainnya yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian.

1.8.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk konkrit dari kerangka konsep yang telah disusun. Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mempunyai nilai. Istilah variabel juga diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian.

Dilihat dari sudut fungsinya di dalam penelitian dikenal adanya variabel pengaruh (*independent variabel*) dan variabel terpengaruh (*devendent variabel*). Kedua jenis variabel ini sering disebut dengan variabel bebas dan variabel terikat. (Drs.Syahrum & Drs.Salim, 2012) Variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

TABEL 1.4
HASIL PENETAPAN VARIABEL

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Definisi operasional
1	**Mengidentifikasi kondisi ekonomi masyarakat sesudah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu**	**Ekonomi**	Pendapatan	Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang. Pendapatan atau juga disebut income dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi. (Poniwati Asmie, 2008)
2			Perumahan	Tercapainya permukiman dan lingkungan perumahan yang memenuhi syarat pedesaan dan perkotaan.
3			Pendidikan	Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Peningkatan Pendidikan memiliki arti yaitu upaya mengembangkan kemampuan ,sikap yang berakhlak di segala bidang untuk suatu keberhasilan
4			Kesehatan	Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidu produktif secara sosial dan ekonomis.
5			Sandang	Sandang adalah pakaian yang diperlukan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya. Meningkatkan kualitas sandang maksudnya sama seperti meningkatkan kualitas pakaian
6			Pangan	
7			Lapangan kerja	Lapangan kerja adalah bidang kegiatan dari pekerjaan /usaha /perusahaan /kantor dimana seseorang bekerja.
1	**Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat sesudah adanya program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu**	**Sosial**	Partisipasi masyarakat	Partisipasi berasal dari kata “participation” yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi.
2			Tingkat kriminalitas	Menurut R. Susilo, secara sosiologis mengartikan kriminalitas adalah sebagai perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderita atau korban juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban.
3			Masyarakat yang lebih konsumtif	Perilaku konsumtif adalah perilaku mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan khususnya yang berkaitan dengan barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan (Tambunan, 2007).
4			Nilai-nilai sosial	Perubahan sosial merupakan perubahan mengenai nilai dan norma sosial, pola-pola prilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan sebagainya (Soekanto, 2009). Nilai sosial menurut Kimball Young adalah asumsi yang abstrak yang sering tidak disadari tentang apa yang baik dan apa yang benar dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat.
5			Pola-pola perilaku organisasi	Toha (2001) yang dimaksud perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu.
6			Interaksi sosial	Gillin and Gillin (1954) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara orang-orang secara individualisme, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok .

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Definisi operasional
7			Meringankan beban masyarakat	Yaitu peringanan penderitaan, kesulitan masyarakat miskin melalui upaya pemerintah dalam pengentasan rumah tidak layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah.
8			Meningkatkan rasa percaya diri	Menurut Lauster (2002) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya
9			Keamanan	Aman menurut Potter dan perry (2006) merupakan kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan fsikologis dan dalam kondisi aman dan tentram.
10			Psikologis dan sosial	Psikologis sosial adalah satu ilmu yang mengkaji tingkah laku individu di dalam situasi sosial , dengan melakukan kajian dan analisis tentang bagaimana manusia mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan sosialnya

Sumber:Peneliti,2020

1.8.7 Teknik Pengambilan Sampel

1. Kuesioner

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat penerima program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara yang jumlahnya diketahui atau disebut "*populasi finitif*"(tertentu /terbatas).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling. *Probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara random atau acak, dengan mengasumsikan seluruh populasi penerima program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Probabilitas sampling merupakan pendekatan yang representatif sehingga pengambilan kesimpulan untuk populasi lebih tepat dengan metode *probability sampling* setiap anggota populasi yang akan dijadikan sampel mempunyai peluang yang sama dalam penarikan sampel pada suatu populasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menentukan jumlah sampel sesuai dengan tingkat kepercayaan yang diharapkan. Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan jumlah perwakilan populasi jumlah sampel tidak berbeda dengan hasil penelitian populasi Drs.Syahrum (2012) dan Drs.Salim (2012). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sistematik random sampling.

Sistematik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan urutan-urutan alami. Caranya dengan memilih secara random dimulai dari angka 1 dan integer yang terdekat terhadap rasio sampling (N/n) kemudian memilih item dengan interval dan integer yang terdekat terhadap rasio sampling. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel ini maka peneliti dapat menyederhanakan proses penarikan sampel dan mudah di cek dan teknik ini menekankan keanekaragaman sampel (Sarwono, 2006).

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi, yang berarti kriteria dalam penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2011) adapun kriteria penentuan responden sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah masyarakat yang menerima program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara yang memiliki jumlah populasi sebanyak 290

rumah penerima program BSPS. Dalam hal ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode slovin. Metode Slovin yaitu metode pengambilan sampel dengan sampel yang memenuhi syarat sebagai berikut, yaitu diketahui jumlah populasi dan memiliki taraf kesalahan (*significance level*) sebesar 1 % dan 5%. Berikut ini adalah teknik perhitungan jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian di Kecamatan Pagelaran Utara yaitu jumlah penerima program BSPS di Kecamatan Pagelaran Utara sebanyak 290 KK. Keakuratan data 95%, yang memiliki taraf kesalahan 5%. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan jumlah sampel

Rumus Slovin sebagai berikut :

$$\boldsymbol{n \frac{N}{1 + Ne^2}}$$

Keterangan :

n =Jumlah sampel

N=Jumlah populasi

e=Tingkat kesalahan error (10% atau 0,05)

Populasi berasal dari jumlah penerima program di Kecamatan Pagelaran Utara yang terdiri dari 4 pekon penerima program BSPS berdasarkan rumus Slovin, sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu :

N = Jumlah penerima program BSPS (290) KK

E = tingkat kepercayaan (90%)

n = $\frac{290}{1+(290x(0,05)^2}$

n = $\frac{290}{1,725}$

n = 169 sampel

Jumlah sampel keseluruhan setelah dilakukan perhitungan berjumlah 169 sampel dari keseluruhan jumlah populasi penerima program BSPS yaitu 290 populasi yang ada di 4 Pekon yaitu Pekon Kemilin, Pekon Madaraya, Pekon Margosari dan Pekon Neglasari. Setelah diketahui jumlah sampel keseluruhan maka akan dilakukan perhitungan sampel berdasarkan Pekon dan jumlah penerima program, setelah dilakukan perhitungan maka akan dilakukan perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

TABEL 1. 5
PERHITUNGAN JUMLAH SAMPEL BERDASARKAN PEKON PENERIMA PROGRAM

No	Kecamatan Pagelaran Utara (Pekon)	Jumlah Penerima Program	Proporsi Sampel	Sampel
1	**Kamilin**	60	n = $\frac{60}{290} x169$ =34,96	35
2	**Madaraya**	90	n = $\frac{90}{290} x169$ =52,44	53
3	**Margosari**	50	n=$\frac{50}{290} x169 = 29,13$	29
4	**Neglasari**	90	n = $\frac{90}{290} x169$ =52,44	52
Jumlah				169

Sumber:Peneliti,2020

Skala pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal yaitu skala pengukuran dimana skala yang digunakan berdasarkan jenjang atas atribut tertentu sehingga penyusunannya disusun berdasarkan yang terendah sampai tertinggi berdasarkan ciri tertentu, skala ordinal merupakan skala yang didasarkan pada ranking diurutkan ke jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang lebih rendah atau sebaliknya yang sering disebut dengan skala peringkat.

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala atau peristiwa dengan bentuk alat atau instrumen untuk merekam atau mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. (Morris, 1973) dalam (Syamsudin, 2014) observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di Kecamatan Pagelaran Utara melihat langsung kondisi masyarakat dan kondisi rumah masyarakat setelah adanya program BSPS

1.8.8 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan metode skoring.

1.8.9 Analisis Deskriptif Kuantitatif

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode skoring untuk menjawab sasaran satu yaitu **Menganalisis Dampak Ekonomi Masyarakat Sesudah Adanya Program BSPS Di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu** dan sasaran dua yaitu **Menganalisis Dampak Sosial Masyarakat Sesudah Adanya Program BSPS Di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.**

Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail dan sejelas mungkin (Lehmann, 1979). Isaac dan Michael (1980) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah: *"to describe systematically the fact and characteristics of a given population or area of interest."* Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau informasi yang ada di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu khususnya kepada masyarakat penerima program BSPS.

Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Kegunaan utama statistik deskriptif untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi yang termasuk diantaranya ialah distribusi frekuensi, distribusi persen dan rata-rata (*mean*). Dengan menggunakan analisa data statistik distribusi frekuensi dengan rumus:

$$\mathbf{p = \frac{f}{n} \times 100\%}$$

Keterangan:
P = Angka persentase
F = Frekuensi jawaban
N = Jumlah Responden
100% =Nilai Konstanta

Dalam mendeskripsikan hasil penelitian juga menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu tabel skala likert sebagai berikut:

TABEL 1.6
SKOR KUESIONER SKALA LIKERT

No	Tabel Skala Likert Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Hadi, 1999:19

Menurut Hadi (1991:19) penentuan skor dalam penelitian ini menggunakan skala likert empat skala yang bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung dalam skala lima tingkat meniadakan jawaban di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu sebagai berikut:

1. Kategori *undesiden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) dan kategori jawaban ganda (*multi interpretable*) yang tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban ditengah itu mampu menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) jawaban responden cenderung kearah ragu-ragu.
3. Jika disediakan jawaban ragu-ragu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi informasi yang banyak dijaring para responden.

2. Interpretasi Data

Untuk memberikan interpretasi atas nilai rata-rata yang diperoleh digunakan pedoman interpretasi sebagaimana dikemukan oleh (Safirudin, 2009) sebagai berikut:

a. Sangat baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 80%-100%
b. Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 60%-79,99%
c. Cukup baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 40%-59,99%
d. Sangat tidak baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 0%-19,99%

Untuk menentukan persentase digunakan perhitungan sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Nilai Harapan (NH), nilai ini dapat diketahui dengan

mengalikan jumlah item pertanyaan dengan skor tertinggi.

b. Menghitung nilai skor (NS), nilai ini merupakan rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian

c. Menentukan kategori dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{p = \frac{NS}{NH} x100\%}$$

Keterangan:
P : Angka Persentase
NS : Nilai Skor
NH : Nilai Harapan
100% : Nilai Konstanta

3. Uji Instrument Validitas Dan Reabilitas Data Dari Segi Ekonomi

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan item instrumen dianggap valid jika r hitung > r tabel dengan α= 0,5.

Uji reliabilitas adalah uji kekonsistenan instrumen untuk mengukur data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten. Uji reliabilitas pada penelitian kuantitatif dapat menggunakan *alpha Cronbach*, jika hasil perhitungan diperoleh nilai *alpha Cronbach* minimal 0,5 berarti instrumen yang digunakan reliabel. Uji reliabilitas dapat juga menggunakan CFA hasil CFA, 1 minus residu yang diperoleh setelah diuji dengan uji t hasilnya bermakna berarti instrumen yang digunakan reliabel (Sarmanu, 2017). Hasil uji instrumen penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas Data Dari Segi Ekonomi

TABEL 1.7
UJI INSTRUMEN VALIDITAS DARI SEGI EKONOMI

No	Variabel Dari Segi Ekonomi	Keterangan
1	Pendapatan	Valid
2	Perumahan	Valid
3	Pendidikan	Valid
4	Kesehatan	Valid
5	Sandang	Valid
6	Pangan	Valid

No	Variabel Dari Segi Ekonomi	Keterangan
7	**Lapangan Pekerjaan**	**Valid**

Sumber:Peneliti, 2020

Hasil uji validitas instrumen untuk mengetahui dampak program BSPS dari segi ekonomi terdapat 25 item pertanyaan yang valid. Pada uji instrumen ini menggunakan bantuan Microsoft exel dan *SPSS* dan validitas 100% hasil uji validitas dengan membandingkan r tabel dengan r hitung keseluruhan menggunakan rumus n-2 yaitu jumlah sampel dikurang 2, 169-2=167 maka nilai r tabel sebesar 0,127 sedangkan hasil perhitungan sebesar 0,183 sehingga berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen didapatkan 0,183 r hitung > r tabel.

Hasih uji reliabilitas melalui perhitungan menggunakan bantuan software SPSS statistic 23.0 *for windows*, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

TABEL 1.8
CASE PROCESSING SUMMARY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	169	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	169	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : SPSS 2020

Tabel diatas memberikan informasi tentang jumlah sampel (n) sebanyak 169 penerima program BSPS valid 100% artinya tidak ada data kosong sementara *excluded* bernilai 0 sebab tidak ada data yang dikecualikan atau semua data dipakai dalam analisis.

TABEL 1.9
RELIABILITY STATISTICS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.6	25

Sumber : SPSS 2020

Hasil koefisien reliabilitas yang tertera pada tabel dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan handal, karena Cronbach's Alpha >0,5 yaitu 0,6 sehingga dapat diterima, dan Cronbach Alpha >0,5 adalah baik dengan nilai signifikansi 0,05 artinya data instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data atau mengukur objek yang sudah ditetapkan karena instrumen tersebut dapat diterima dan tergolong baik.

b. Hasil Uji Instrumen Validitas Dan Reliabilitas Data Dari Segi Sosial

TABEL 1. 10
UJI INSTRUMEN VALIDITAS DARI SEGI SOSIAL

No	variabel Dari Segi Sosial	Keterangan
1	Partisipasi masyarakat	Valid
2	Masyarakat ikut berpartisipasi	Valid
3	Tingkat Kriminalitas	Valid
4	Masyarakat Yang Lebih Konsumtif	Valid
5	Nilai-Nilai Sosial	Valid
6	Pola-Pola Perilaku Organisasi	Valid
7	Interaksi Sosial	Valid
8	Meringankan Beban Masyarakat	Valid
9	Meningkatkan Rasa Percaya Diri	Valid
10	Keamanan	Valid
11	Psikologis Dan Sosial	Valid

Sumber:Peneliti, 2020

Hasil uji instrumen untuk mengetahui dampak program BSPS dari segi sosial terdapat 17 item pernyataan yang valid. Pada uji instrumen ini menggunakan bantuan *Microsoft excel* dan *SPSS* dan validitas 100% hasil uji validitas dengan membandingkan r tabel dengan r hitung keseluruhan menggunakan rumus n-2 yaitu jumlah sampel dikurang 2, 169-2=167 maka nilai r tabel sebesar 0,127 sedangkan hasil perhitungan sebesar 0,267 sehingga berdasarkan hasil perhitungan uji validitas

instrumen didapatkan 0,267 r hitung > r tabel.

Hasil uji reliabelitas melalui perhitungan menggunakan bantuan software *SPSS* 23.0 *for windows,* nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

TABEL 1.11
CASE PROCESSING SUMMARY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	169	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	169	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber:Peneliti, 2020

Tabel diatas memberikan informasi tentang jumlah sampel (n) sebanyak 169 penerima program BSPS valid 100% artinya tidak ada data kosong sementara *excluded* bernilai 0 sebab tidak ada data yang dikecualikan atau semua data dipakai dalam analisis.

TABEL 1.12
RELIABILITY STATISTICS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items[a]	N of Items
0.700	.035	17

Sumber:Peneliti, 2020

Hasil koefisien reliabilitas yang tertera pada tabel dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan handal, karena *Cronbach's Alpha* >0,5 yaitu 0,7 sehingga dapat diterima, dan *Cronbach Alpha* >0,7 adalah baik dengan nilai signifikansi 0,05 artinya data instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data atau mengukur objek yang sudah ditetapkan karena instrumen tersebut dapat diterima dan tergolong baik.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan urutan dalam rangkaian penulisan dalam penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai dampak program rumah tidak layak huni BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah adapun sub bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian dan ruang lingkup penelitian, bab ini juga disertakan kerangka pemikiran sebagai kerangka proses penelitian dan sistematika pembahasan yang menunjukkan alur pembahasan dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang rujukan teori dan materi yang berhubungan dengan persoalan penelitian mengenai dampak program rumah tidak layak huni BSPS bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu juga akan di jelaskan mengenai sintesa penelitian sebagai tolak ukur dalam menentukan komponen dari variabel yang akan dibahas.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Wilayah penelitian yaitu di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. Selain itu akan dijelaskan di awal mengenai gambaran umum secara singkat Kecamatan Pagelaran Utara selanjutnya akan dijelaskan secara rinci mengenai gambaran umum Pekon penerima program BSPS.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka substansi, metodologi yang digunakan dalam penelitian mulai dari kebutuhan data, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel dan metode analisis data yang digunakan dalam mengolah data.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang akan menjawab tujuan, keterbatasan penelitian, rekomendasi dan saran studi lanjutan.